

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Menurut bahasa, *reward* berasal dari bahasa Inggris yang berarti ganjaran, hadiah atau upah.¹³ *Reward* merupakan kenangan, penghargaan, dan penghormatan. Hadiah juga dapat berarti ganjaran, yang diartikan sebagai upaya memberikan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) bagi pesetra didik yang berprestasi baik dalam belajar maupun berperilaku¹⁴. Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Maksud dari ganjaran ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan¹⁵.

Dengan kata lain, anak menjadi lebih baik dan bertanggung jawab serta bekerja keras untuk berbuat lebih baik lagi. Inilah efek yang ditimbulkan oleh ganjaran atau hadiah. Tata tertib kelas pun dapat dipatuhi dan disiplin siswa akan tercapai.

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam pemberian *reward* (ganjaran) oleh guru, antara lain:

¹³S.Wojowasito dan Tito Wasito W, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia-316 hal Indonesia-Inggris-332 hal dengan Ejaan Yang Disempurnakan*, Bandung: Hasta, 2008, hal. 180.

¹⁴Novan Ardi Wiyani, *opcit*, hal.176

¹⁵Ngalim purwanto, *Opcit*, hal 182

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- 3) Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- 4) Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- 5) Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

b. Syarat-syarat Pemberian *Reward*

Ada beberapan syarat yang perlu diperhatikan dalam pemberian *reward* (ganjaran) oleh guru, antara lain:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- 3) Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- 4) Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- 5) Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.¹⁶

c. Macam-macam Pemberian *Reward*

Reward yang dapat diberikan guru bermacam-macam jenis dan bentuknya. Ada *reward* dalam bentuk material, ada pula

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hal. 184.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reward dalam bentuk perbuatan. Sebagai contoh di sini diberikan beberapa macam sikap dan perilaku guru yang dapat merupakan *reward* bagi anak didik sebagai berikut:

- 1) *Dalam bentuk gestural.* Guru yang mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan anak didik.
- 2) *Dalam bentuk verbal.* Konkretnya bisa dalam bentuk pujian, kisah/cerita, atau nyanyian. Guru memberikan kata-kata yang menyenangkan berupa pujian kepada anak didik. Misalnya, “Tulisanmu sudah lebih baik dari tulisanmu yang dulu, Ali. Jika kamu terus berlatih, tulisanmu akan lebih baik lagi.
- 3) *Dalam bentuk pekerjaan.* Contohnya: “Engkau akan saya beri tugas hitungan yang sedikit lebih sukar, Ali, karena tuga yang nomor tiga ini terlalu mudah engkau kerjakan.”
- 4) *Dalam bentuk material.* Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan yang lain. Tetapi dalam hal ini guru harus sangat ekstra hati-hati dan bijaksana, sebab bila tidak tepat menggunakannya, maka akan membiaskan fungsinya yang semula untuk menggairahkan belajar anak didik berubah menjadi upah dalam pandangan anak didik.
- 5) *Dalam bentuk kegiatan.* Misalnya guru memberikan ganjaran dalam bentuk Tour Kependidikan ke tempat-tempat tertentu kepada semua anak didik dalam satu kelas. Sambil berdamawisata ke objek wisata tertentu anak didik dapat belajar dalam suasana santai dan menyenangkan. Sedangkan bentuk kegiatan lainnya diserahkan kepada kebijakan guru dalam memilihnya, yang penting ganjaran yang diberikan bernilai edukatif.¹⁷

d. Teknik Pemberian *Reward*

Teknik pemberian *reward* yang dianjurkan islam diantaranya:

- 1) Dengan ungkapan kata (pujian)
- 2) Dengan memberikan materi
- 3) Dengan memberikan senyuman atau tepukan

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 194-195.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Dengan doa
- 5) Menunjukkan kebaikannya
- 6) Menganggap diri kita bagian dari mereka.¹⁸

Dalam

e. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Pemberian *Reward*

Kelebihan pemberian dalam pemberian *reward* adalah bisa menjadi motivasi untuk melakukan perbuatan yang sama atau bahkan perbuatan yang lebih baik lagi, karena didalam *reward* ada arah (tujuan) yang dapat dijadikan pola perilaku berikutnya.

Kelemahan dalam pemberian *reward* adalah jika *reward* diberikan secara berlebihan dan kurang tepat, maka pada anak akan timbul sikap sombong karena menganggap dirinya hebat.¹⁹

f. Indikator Pemberian *Reward*

Indikator pemberian *reward* diambil dari teori macam-macam *reward* yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, yaitu:

- 1) Dalam bentuk gestural
- 2) Dalam bentuk verbal
- 3) Dalam bentuk pekerjaan
- 4) Dalam bentuk material
- 5) Dalam bentuk kegiatan²⁰

¹⁸ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: As@ Prima Pustaka, 2012 Hal. 107-111

¹⁹ *Ibid* hal. 118

²⁰ Syaiful Bahri, Op. Cit, 194

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Punishment*

a. Pengertian *Punishment*

Menurut bahasa, kata *punishment* berasal dari bahasa Inggris yang berarti hukuman.²¹ Sedangkan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi mengemukakan bahwa *punishment (al-‘uqubah)* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar (*al-irsyad wa al-ishlah*), bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas (*al-zajr wa al-intiqam*).²²

Sementara Ngalim Purwanto mendefinisikan hukuman sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seorang guru sesudah terjadinya suatu pelanggaran atau kesalahan²³.

b. Syarat-syarat pemberian *Punishment*

Adapun syarat-syarat pemberian *punishment* itu antara lain ialah:

- 1) Tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki.
- 3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan.
- 4) Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah.
- 5) Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan.

²¹S. Wojowasito dan Tito Wasito W., *Loc. Cit.*, hal. 164.

²²Malik Fadjar, *Loc. Cit.*, hal. 202

²³M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, cet 1, hal. 186

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedudukan atau penderitaan yang sebenarnya.
- 7) Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh Negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk.
- 8) Hukuman tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya.
- 9) Sehubungan dengan butir di atas, maka perlulah adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsafi kesalahannya. Dengan kata lain, guru hendaknya dapat mengusahakan pulihnya kembali hubungan baik dengan anak didiknya. Dengan demikian, dapat terhindar perasaan sakit hati yang mungkin timbul pada anak. Dengan singkat dapat dikatakan sebagai berikut:
 - a) Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan.
 - b) Hukuman harus disesuaikan dengan kepribadian anak.
 - c) Hukuman harus diberikan dengan adil.
 - d) Guru sanggup memberi maaf setelah hukuman itu dijalankan.²⁴

²⁴*Ibid.*, hal. 191-192

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Macam-macam Pemberian *Punishment*

Menurut Novan Ardy Wiyani, beberapa macam *punishment* yang umumnya diberikan oleh guru kepada siswanya sebagai berikut:

1) Menatap tajam siswa

Jika ada siswa yang melanggar tata tertib, guru dapat memberikan hukuman yang paling ringan, yaitu dengan menatap tajam mata siswa yang melanggar kemudian mendiamkannya.

2) Menegur siswa

Kemudian setelah guru menatap tajam dan mendiamkan siswanya tidak ada juga perbaikan perilaku, guru dapat menegur atau memperingatkan siswanya untuk tidak melakukan perilaku buruk tersebut dengan bahasa yang lugas dan singkat, misalnya: “diam!” “Duduk yang tenang”

3) Menghilangkan *Privelege*

Guru sudah menatap tajam dan menegur, tetapi masih saja siswa melakukan pelanggaran, barulah kemudian guru dapat menghilangkan hak-hak istimewa (*privilege*) siswa tersebut, semisal tidak boleh mengikuti pelajaran untuk beberapa saat, tidak boleh mengikuti ulangan, dsb.

4) Penahanan di kelas

Guru juga dapat menghukum siswanya yang melanggar tata tertib dengan menahannya di kelas. Biasanya guru memanggil siswa yang bersangkutan kemudian memintanya untuk berdiri di depan siswa lainnya selama pelajaran berlangsung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Hukuman badan

Hukuman badan ini misalnya mencubit, menjewer, dan sebagainya. Sebaiknya guru dapat menghindari hukuman badan ini karena tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan cedera bahkan dapat membuat sakit hati yang sangat bagi siswa.

6) Memberi skor pelanggaran

Hukuman dapat diberikan kepada siswa dengan memberikan skor pelanggaran. Biasanya penyekoran tersebut diatur dengan kriteria-kriteria dan prosedur-prosedur tertentu.²⁵

1) Ada pendapat yang membedakan hukuman menjadi dua macam, yaitu:

a) Hukuman Preventif

Yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hukuman itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.

b) Hukuman Represif

Yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

²⁵Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), Hal. 176

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Willian Stern membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu.

a) Hukuman Asosiatif

Umumnya, orang mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukum) itu, biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang.

b) Hukuman Logis

Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan hukuman ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik.

c) Hukuman Normatif

Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, dan mencuri. Jadi, hukuman normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak.

3) Di samping pembagian seperti tersebut di atas, hukuman itu dapat pula dibedakan seperti berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Hukuman Alam

Yang menganjurkan hukuman ini ialah J.J. Rousseau. Menurut Rousseau, anak-anak ketika dilahirkan adalah suci, bersih dari segala noda dan kejahatan. Adapun yang menyebabkan rusaknya anak itu ialah masyarakat manusia itu sendiri. Maka dari itu, Rousseau menganjurkan supaya anak-anak dididik menurut alamnya. Demikian pula mengenai hukum Rousseau menganjurkan “hukum alam”. Biarlah alam yang menghukum anak itu.

b) Hukuman yang disengaja

Hukuman ini sebagai lawan dari hukuman alam. Hukuman macam ini dilakukan dengan sengaja dan bertujuan.²⁶

d. Teknik Pemberian *Punishment*

Menurut Ngalim Purwanto dalam buku Novan Ardy Wiyani, syarat dalam pemberian *punishment* yaitu:

- 1) Guru harus menghukum kesalahan yang benar-benar terjadi jika ia sudah tidak menemukan jalan lain untuk mendisiplinkan siswa.
- 2) Guru menghindari tindakan mengancam dan menakut-nakuti siswa.
- 3) Saat menghukum, hendaklah guru berperasaan halus.
- 4) Dalam menghukum hendaknya guru bersikap adil.

²⁶*Ibid.*, hal. 189.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Hukuman dan pelanggaran sebaiknya harus ada hubungannya, misalnya mengotori kelas maka hukumannya membersihkan kelas. Hukuman yang diberikan guru hendaknya dapat menimbulkan rasa tanggung jawab kepada siswa.²⁷

e. Kelebihan dan Kelemahan Pemberian *Punishment*

- 1) Kelebihan dalam pemberian punishment adalah bisa menjadi sarana untuk memperbaiki perilaku, sehingga anak tidak terjerumus dari perbuatan yang pada akhirnya akan mampu menghormati dirinya sendiri.
- 2) Kelemahan dalam pemberian *punishment* adalah dapat menimbulkan perasaan takut, tidak percaya diri dan mengurangi keberanian untuk berbuat.²⁸

f. Indikator Pemberian *Punishment*

Indikator *punishment* didapat dari teori macam-macam yang dikemukakan oleh Novan Ardy Wiyani yaitu:

- 1) Menatap tajam siswa
- 2) Menegur siswa
- 3) Menghilangkan *privilege*
- 4) Penahanan di kelas
- 5) Hukuman badan
- 6) Memberi skor pelanggaran²⁹

²⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), Hal. 178

²⁸Amirulloh syarbini, buku pintar pendidikan karakter (Jakarta: as@ prima pustaka, 2012) hal. 119



3. Disiplin Siswa

a. Pengertian Disiplin Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.³⁰ Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan siswa. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada siswanya. Sementara itu menurut Mudasir disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik.³¹

Disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan yang berlaku disekolahnya.³²

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, ketertiban dan semua dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

²⁹Novan, *Op. Cit*, 176

³⁰Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal.268

³¹Mudasir, *Manajemen Kelas* (Pekaanbaru: Zanafa Pulishing, 2011), hal, 89

³²Heri Gunawan, S.Pd.i , M.Ag, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,Bandung : Alfabeta 2012 hal 266

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Macam-macam Disiplin Siswa

Ali Imron membagi disiplin menjadi tiga yaitu :

1) Disiplin Otoritarian

Siswa dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar. Siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru serta tidak boleh membantah. Dengan demikian guru dapat dengan bebas memberikan tekanan kepada siswa dan memang harus menekan siswanya agar siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2) Disiplin Permissive

Siswa haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas. Tata tertib atau aturan-aturan di kelas dilonggarkan dan tidak perlu mengikat siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

3) Disiplin Kebebasan

Memberikan seluas-luasnya kebebasan kepada siswa untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Siswa diberikan kebebasan, tetapi siswa tidak diperbolehkan menyalahgunakan kebebasan tersebut karena tidak ada kebebasan yang mutlak di dunia ini.³³

³³Novan Ardy Wiyani hal. 160

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Komponen Disiplin Siswa

Komponen disiplin adalah:

1) Peraturan (petunjuk bertingkah laku)

Peraturan adalah pola yang ditetapkan agar berbuat dan bertingkah laku yang baik, dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pedoman berperilaku yang berlaku dan disetujui dalam kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai fungsi pendidikan, karena pendidikan merupakan alat atau ranah dalam memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada siswa, serta fungsi preventif karena peraturan yang dibuat berfungsi dan bertujuan untuk mengekang perilaku yang tidak diinginkan dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dan dikendaki.

2) Konsistensi (memotivasi tingkah laku yang baik)

Konsistensi digunakan dalam peraturan yang berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku dan bertindak, baik diajarkan maupun dipaksakan dalam sebuah hukuman yang mengikat ataupun tidak kepada siswa yang melanggar peraturan dan sebaliknya memberikan penghargaan bagi siswa yang taat terhadap peraturan.

3) Penghargaan (membuat anak mengerti apakah perilakunya dapat diterima atau tidak)

Penghargaan merupakan hasil dari sesuatu yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi saja namun bisa juga dengan sebuah pujian dan senyuman maupun ucapan baik yang menyenangkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penghargaan memiliki tiga fungsi penting yaitu, penghargaan yang memiliki nilai mendidik, penghargaan sebagai nilai motivasi agar terus berbuat baik atau berperilaku baik secara social, penghargaan berperan guna memperkuat perilaku yang disetujui secara social di masyarakat dan dengan tiadanya penghargaan akan melemahkan perilaku atau perbuatan.

- 4) Hukuman (sebagai akibat dari melanggar peraturan, mengajarkan anak untuk mengerti aturan, menghentikan tingkah laku yang salah)³⁴

Hukuman memiliki tiga fungsi yaitu, menghalangi pengulangan tindakan yang salah dan melanggar aturan, mendidik, sebelum siswa mengerti terhadap peraturan yang dibuat, siswa dapat mempelajari tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman, memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima di masyarakat.

d. Upaya Menanamkan Disiplin Siswa

Upaya mendisiplinkan siswa atau strategi umum mendisiplinkan siswa menurut Reisiman and Payne sebagai berikut:

- 1) Konsep diri (self-concept)

Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri siswa merupakan faktor penting dari setiap perilaku.

³⁴Dr. H. Sutirna M.Pd, *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2013 Hal 116

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Keterampilan komunikasi (communication skill)

Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.

3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and logical consequences)

Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan: menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu siswa dalam enagtasi perilakunya, dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

4) Klarifikasi nilai (values clarification)

Strategi ini membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.

5) Analisis transaksional (transactional analysis)

Disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.

6) Terapi realitas (reality therapy)

Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan disekolah, dan melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Disiplin yang terintegrasi (assertive discipline)

Guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah.

8) Modifikasi perilaku (behavior modification)

Guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku siswa.

9) Tantangan bagi disiplin (dare to discipline)

Guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin siswa.³⁵

Menurut Mudasir upaya menanamkan disiplin siswa didalam kelas dapat dilakukan dengan melalui berbagai pihak yang terkait, misalnya dari pihak siswa dan oran tua. Yang jelas semua pihak tersebut harus bekerjasama yang baik dan harmonis serta ikut bertanggung jawab untuk menciptakan disiplin bagi para siswa. Upaya yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak adalah:

1) Pihak Guru

Disiplin banyak bergantung kepada pribadi guru. Ada guru yang mempunyai kewibawaan sehingga disegani oleh siswanya. Ia tidak akan mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana disiplin di dalam kelasnya tanpa menggunakan tindakan atau hukuman yang kental. Atau sebaliknya terjadi pada guru yang tidak mempunyai wibawa atas dirinya. Tanpa adanya keteladanan

³⁵Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011 Hal. 171-172

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari guru, maka jangan diharapkan terwujudnya disiplin dikalangan siswa.

2) Pihak Siswa

Peranan siswa dalam menciptakan suasana disiplin didalam kelas tak kalah pentingnya, karena faktor utama adalah siswa sendiri dan siswa merupakan subyek dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa harus bertanggung jawab untuk mewujudkan disiplin didalam kelasnya. Kesadaran siswa dalam mentaati aturan/tata tertib sangat diperlukan sekolah, sebab tanpa adanya kesadaran dari siswa itu sendiri, upaya apapun yang dilakukan tak akan menghasilkan apa-apa.

3) Pihak Orang Tua

Orang tua hendaknya mengetahui tentang tata tertib sekolah yang harus dilaksanakan putra-putrinya ketika ia berada di sekolah. Dan orang tua hendaknya ikut bertanggung jawab terhadap putra-putrinya dengan cara turut serta mengawasinya. Dan orang tua hendaknya menegur putra-putrinya apabila melanggar terhadap tata tertib /aturan sekolah.

4) Membina Disiplin dari Diri Sendiri

Ketertiban tercapai bukan dengan kekerasan atau paksaan dari pihak guru, melainkan karena anak-anak patuh akan peraturan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketertiban itu akan tetap mereka pelihara skalipun tidak ada guru di dalam kelas yang mengawasi.³⁶

e. Tujuan Disiplin Siswa

Penanaman dan penerapan disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai pengekanan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahannya kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga siswa tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Tujuan disiplin sekolah menurut Maman Rahman adalah:

- 1) Member dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.³⁷

³⁶Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publissing, 2011) Hal. 92

³⁷Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa)*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2012 Hal. 147-148

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang kedalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

f. Fungsi Disiplin Siswa

Dengan kedisiplinan, siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti tata tertib kelas dan menjauhi berbagai larangan di dalam kelas. Kesiediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima guna memelihara tugas-tugas belajar siswa. Dengan hanya menghormati tata tertib kelas siswa dapat belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Jadi inilah fungsi yang sebenarnya dari disiplin.

Fungsi utama disiplin adalah untuk belajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik siswa perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri siswa agar mereka dengan mudah dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- 2) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.³⁸

g. Indikator Disiplin Siswa

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah), indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat disiplin siswa berdasarkan pendapat dari Marzuki yaitu:

- 1) Selalu datang tepat waktu
- 2) Jika berhalangan hadir memberi tahu
- 3) Taat pada aturan sekolah
- 4) Taat pada aturan lalu lintas³⁹

Menurut Pupuh Faturrahman indikator karakter disiplin kelas 10-12 adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas
- 2) Tertib dalam menerapkan kaidah-kaidah tata tulis dalam sebuah tulisan
- 3) Menaati prosedur kerja laboratorium dan prosedur pengamatan permasalahan sosial
- 4) Mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan sendiri

³⁸*Ibid*, hal. 162

³⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah 2015 Hal 104

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Tertib dalam menrapkan aturan penulisan untuk karya tulis ilmiah⁴⁰

Menurut A. Tabarani Rusyan tata tertib dalam proses pembelajaran itu meliputi:

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga proses pbelajaran lancar.
- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau lembaga pendidikan trtentu.
- 3) Tidak acuh pada peraturan yang berlaku
- 4) Tidak suka berbohong.
- 5) Tingkah laku yang menyenangkan
- 6) Rajin dalam belajar.
- 7) Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas.
- 8) Tidak mengandalkan orang lain bekerja demi kepentingan diri sendiri.
- 9) Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pelajaran yang telah ditetapkan
- 10) Tidak sering meninggalkan kelas saat belajar.
- 11) Tidak sekali-kali mengabaikan tugas yang diberikan guru.
- 12) Taat terhadap aturan-aturan yang berlaku.

⁴⁰Pupuh Faturrahman Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Rafika Aditama, 2013 Hal. 108

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 13) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pembelajaran disekolah.
- 14) Tidak membuat keributan didalam kelas.
- 15) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.⁴¹

Menurut Ngainun Naim bentuk kedisiplinan dalam konteks pembelajaran adalah:

- 1) Hadir diruangan tepat pada waktunya
- 2) Tata pergaulan disekolah
- 3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Belajar di rumah

h. Tata Tertib di Sekolah

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru, terdapat tata tertib yang berlaku, bagi pelanggaran yang dilakukan siswa diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Dari pelanggaran ringan, sedang, hingga berat. Berikut ini tata tertib atau KUM yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru:

Pelanggaran ringan:

- 1) Tidak memakai kelengkapan sekolah yang telah ditetapkan sekolah
- 2) Tidak melakukan piket kelas atau Adiwiyata
- 3) Terlambat masuk setelah lonceng berbunyi/gerbang di kunci
- 4) Berada diluar kelas/Kantin saat KBM berlangsung

⁴¹A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, Hal. 63-64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Alfa (Tidak masuk sekolah tanpa informasi)
- 6) Cabut (meninggalkan mata pelajaran tertentu)

Pelanggaran sedang:

- 1) Mengeluarkan ucapan kotor/Fitnah
- 2) Menggunakan HP dan handset saat KBM berlangsung tanpa izin guru
- 3) Membuat surat palsu
- 4) Merayakan ulang tahun disekolah dengan berlebihan
- 5) Membawa korek api/mancis
- 6) Keluar/ atau masuk kelas melewati jendela

Pelanggaran berat

- 1) Merusak kendaraan teman / guru
- 2) Mengancam Guru dan elemen sekolah
- 3) Berjudi dan sejenisnya
- 4) Mencuri dilingkungan sekolah atau luar sekolah
- 5) Membawa/melihat, memperlihatkan buku/photo/video porno
- 6) Membawa, meminum minuman keras dilingkungan sekolah

Setiap kategori pelanggaran memiliki jumlah KUM masing-masing. Setiap pelanggaran yang telah dibuat terdapat sanksi. Contohnya 4 point pelanggaran mendapat peringatan lisan dari wali kelas. 6 point pelanggaran peringatan I dari wali kelas, 10 point peringatan II dari wali kelas dan dicatat di dalam buku kasus. 15 point peringatan tertulis I dari orang tua. 30 point panggilan tertulis II kepada orang tua ke BK dari wali kelas. 40 point panggilan tertulis III



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada orang tua, BK dan kesiswaan. 50 point panggilan orang tua dan surat pernyataan diatas materai 6000 dan diketahui oleh wali kelas, BK, dan kesiswaan. 60 point panggilan terakhir kepada orang tua untuk dikembalikan dan diketahui oleh Kepala Sekolah.

4. Hubungan Pemberian *Reward dan Punishment* dengan Disiplin Siswa

Siswa didalam kelas harus terus menerus didisiplinkan dan jika perlu ditakuti dengan hukuman dan diberikan hadiah jika menaati aturan. Hukuman diberikan kepada siswa yang tidak disiplin sedangkan bagi siswa yang disiplin di dalam kelas diberikan hadiah⁴². Maksud dari diberikannya hukuman dan hadiah adalah semata-mata untuk mendidik siswa supaya siswa berperilaku disiplin⁴³.

Disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berlaku disekolahnya, baik itu didalam kelas maupun lingkungan diluar kelasnya.

Bentuk-bentuk disiplin diantaranya disiplin karena paksaan. Disiplin karena paksaan (otoriter) adalah pendisiplinan secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak tidak melakukan maka akan diberi dihukum. Komponen disiplin antara lain peraturan, konsistensi, penghargaan, dan hukuman sebagai akibat melanggar peraturan. Oleh karena itu untuk membentuk kedisiplinan pada anak maka buatlah peraturan atau sosialisasikan peraturan yang berlaku, kemudian konsisten terhadap ketentuan dan perjanjian peraturan sebelumnya.

⁴²Ibid. hal 163

⁴³Ibid, hal 175

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikan penghargaan pada anak jika anak mematuhi peraturan dan berikan hukuman jika anak melanggar peraturan⁴⁴.

Memang jika dikomparasikan, hukuman dan hadiah merupakan sesuatu yang berlawanan, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan. Jika ada hukuman, sudah tentu ada hadiah. Pada praktiknya membina kedisiplinan siswa didalam kelas, guru harus menggunakan hukuman dan hadiah sebagai alat lunak (software) pendidikan secara seimbang.⁴⁵

B. Penelitian yang Relevan

Judul penelitian terdahuluyang relevan dengan penelitian ini dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi antara laini :

1. Siti Jariah (2011), Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 25 Pekanbaru. Berdasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa disiplin siswa di SMP 25 Pekanbaru memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang atau cukup kuat yaitu 0,591. Koefisien determinasi (R square) adalah 0,349 kontribusi tingkat disiplin guru dengan prestasi belajar adalah sebesar 34,9 % selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Jariah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada variabel disiplin siswa.

⁴⁴Dr. H. Sutirna, M. Pd, *Perkembangan Pertumbuhan Siswa*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2012, Hal 116

⁴⁵Novan Ardy Wiyani, *opcit*, hal.180

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu perbedaan dalam pelitian yang dilakukan oleh Siti Jariah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada hal variabel prestasi siswa.

2. Rini, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau meneliti tentang “Pengaruh Hukuman Terhadap Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Al-Islami Desa Pantai Raja Kecamatan Siak Hulu” tahun 2007. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 35 orang santri. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi koefisien kontingensi. Banyak perbedaan yang terdapat penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Salah satunya terletak pada objek penelitian yang meneliti dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Perbedaan lain terletak pada teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian dan teknik dalam pengambilan sampel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Rini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hukuman dan kenakalan siswa di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Al-Islami dengan hasil perhitungan kuantitatif yaitu $r_{xy} = 0.716 > 0,325$ (5%) dan $0,418$ (1%).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada variabel hukuman, sementara itu perbedaan pelitian yang dilakukan oleh Rini dengan penulis adalah pada



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel kenakalan pada santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Al Islami.

3. Lisnawati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau meneliti tentang “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 2 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu” tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 47 siswa. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *stratified sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan tingkatan kelas, sampel diambil dari kelas VII. Banyak perbedaan yang terdapat penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Salah satunya terletak pada objek penelitian yang mengambil dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Perbedaan lain terletak pada teknik pengambilan sampel dan juga teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian. Hasil perhitungan kuantitatif dari penelitian ini yaitu $r_{xy} = 0,838 > 0,497$ (5%) dan 0,623 (1%). Kontribusi pengaruh pada penelitian ini adalah sebesar 70,3%. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar pemberian *reward* terhadap motivasi belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada variabel pemberian *reward*, sementara itu perbedaan penelitian yang dilakukan Lisnawati dengan penulis adalah pada variabel motivasi belajar.



Berdasarkan penelitian relevan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pemberian *reward* dan *punishmen* terhadap disiplin siswa. Karna belum ada yang meneliti tentang pengaruh hukuman *reward* dan *punishment* terhadap disiplin siswa.

C. Konsep Operasional

Penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari 3 variabel. Dalam hal ini *reward* adalah X_1 *punishment* adalah X_2 dan disiplin siswa dilambangkan dengan Y. Ketiga variabel dapat dioperasikan dengan pengukuran indikator seperti berikut:

1. *Reward* (X_1)

Penulis mengoperasionalkan variabel *reward* berdasarkan teori tentang macam-macam *reward* yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah⁴⁶ sebagai berikut :

- a. Dalam bentuk *gesture*
 - 1) Guru mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda senang saat melihat siswanya menaati aturan pada pelajaran Ekonomi.
 - 2) Guru memberikan acungan jempol kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar pada pelajaran Ekonomi.
 - 3) Guru mendekati dan menepuk bahu siswa yang rajin melaksanakan tugas piket.

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah, *loc.*194-19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dalam bentuk verbal
 - 1) Guru memberikan kata-kata atau pujian bagi siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas dan PR pada pelajaran Ekonomi.
 - 2) Guru mengucapkan kata “baik, bagus, dan tepat” saat siswa benar dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada pelajaran Ekonomi.
- c. Dalam bentuk pekerjaan
 - 1) Guru memberikan tugas yang lebih sukar kepada siswa yang cepat mengerti dalam belajar pelajaran Ekonomi.
 - 2) Guru meminta siswa untuk menjadi tutor sebaya terhadap teman yang belum paham dengan materi Ekonomi yang diajarkan saat belajar pelajaran Ekonomi.
- d. Dalam bentuk material
 - 1) Guru memberikan alat tulis bagi siswa yang nilai ulangnya bagus.
- e. Dalam bentuk kegiatan
 - 1) Guru membawa siswa pergi ke tempat yang bersejarah maupun tempat yang terkait dengan materi ajar Ekonomi.
 - 2) Guru mendatangkan para ahli dalam bidang pelajaran Ekonomi agar siswa lebih bersemangat dan mengerti mengenai materi yang bersangkutan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Punishment* (X_2)

Penulismengoperasionalkan variabel *punishment* berdasarkan teori tentang macam-macam hukuman yang dikemukakan oleh Novan Ardy Wiyani⁴⁷, yaitu sebagai berikut:

- a. Menatap tajam siswa
 - 1) Guru melihat dengan tegas siswa yang ribut ketika belajar pelajaran Ekonomi.
 - 2) Guru melihat dengan serius siswa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya saat belajar pelajaran Ekonomi.
- b. Menegur siswa
 - 1) Guru memperingatkan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas pelajaran Ekonomi.
 - 2) Guru memperingatkan siswa yang tidak rapi dalam berpakaian saat belajar pelajaran Ekonomi.
- c. Menghilangkan prevelege
 - 1) Guru tidak memperbolehkan siswa mengikuti pelajaran Ekonomi untuk beberapa saat karena siswa membuat keributan didalam kelas saat belajar pelajaran Ekonomi.
 - 2) Guru tidak memperbolehkan siswa mengikuti ulangan Ekonomi karena siswa terlambat masuk saat belajar pelajaran Ekonomi.
- d. Penahanan di dalam kelas
 - 1) Guru menghukum siswa berdiri didepan kelas hingga pelajaran Ekonomi selesai karena siswa tidak mengerjakan PR.

⁴⁷Novan Ardy wiyani, *loc.* 176

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru memberikan hukuman tidak keluar kelas sebelum menyelesaikan tugas tambahan karena siswa mencontek pada pelajaran Ekonomi.
- e. Hukuman badan
 - 1) Guru memberikan hukuman badan seperti mencubit, menjewer, dan sebagainya bila siswa mengganggu teman saat belajar Ekonomi.
- f. Memberikan skor pelanggaran
 - 1) Guru tidak memperbolehkan siswa mengikuti pelajaran Ekonomi selama waktu yang ditentukan bagi siswa yang cabut saat jam pelajaran.
 - 2) Guru tidak memperbolehkan siswa mengikuti pelajaran Ekonomi selama waktu yang ditentukan bagi siswa yang berkelahi di kelas.

3. Disiplin Siswa (Y)

Penulis mengoperasionalkan variabel disiplin siswa berdasarkan teori tentang indikator disiplin siswa yang dikemukakan oleh Ngainun Naim bentuk kedisiplinan dalam konteks pembelajaran disekolah adalah:

- a. Hadir diruangan tepat pada waktunya
 - 1) Tidak terlambat masuk setelah lonceng berbunyi
 - 2) Tidak berada diluar kelas atau kantin saat proses belajar mengajar ekonomi
 - 3) Tidak alfa (tidak masuk tanpa keterangan) saat pelajaran ekonomi



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Tidak cabut atau meninggalkan kelas pada jam mata pelajaran ekonomi
- b. Tata pergaulan disekolah
 - 1) Memakai kelengkapan sekolah yang telah ditetapkan
 - 2) Melakukan tugas piket kelas
 - 3) Tidak mengeluarkan ucapan kotor
 - 4) Tidak keluar atau masuk kelas melewati jendela
- c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - 1) Mengikuti ekstrakurikuler olimpiade ekonomi
- d. Belajar dirumah.⁴⁸
 - 1) Mengerjakan pekerjaan rumah yang telag diberikan guru ekonomi
 - 2) Mengulangi pelajaran ekonomi yang telah dipelajari di dalam kelas

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Secara parsial pemberian *reward* mempengaruhi disiplin siswa
- b. Secara parsial pemberian *punishment* mempengaruhi disiplin siswa.
- c. Secara simultann pemberian *reward* dan *punishment* mempengaruhi disiplin siswa.

⁴⁸Ngainun Naim hal. 146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

- a. Secara parsial antara pemberian *reward* dengan disiplin siswa
 - H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara pemberian *reward* terhadap disiplin siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru
 - H_{o2} : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara pemberian *reward* terhadap disiplin siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru
- b. Secara parsial antara pemberian *punishment* dengan disiplin siswa
 - H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara pemberian *punishment* terhadap disiplin siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru
 - H_{o1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara pemberian *punishment* terhadap disiplin siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru
- c. Secara simultan
 - H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap disiplin siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru
 - H_{o3} : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap disiplin siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru